

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul yang beralamatkan di jalan Brigjen Katamso Ledoksari, Wonosari. Selain itu penelitian juga dilaksanakan di Dusun Sriten, Pilangrejo dimana objek wisata Embung Batara Sriten berlokasi. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Juni 2017-30 Juni 2017.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dikatakan penelitian deskriptif karena menurut Sugiyono (2005 : 11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain. Mengacu pada pendapat Sugiyono tersebut, penelitian ini berusaha mengetahui bagaimana kebijakan pengembangan kawasan wisata zona utara Kabupaten Gunungkidul oleh pemerintah daerah melalui objek wisata Embung Batara Sriten.

Dalam penelitian ini, dengan pendekatan kualitatif maksudnya adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalkan perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy J, Moleong, 2007 : 6). Penelitian ini mencari, menggali informasi dan mendeskripsikan mengenai bagaimana kebijakan pengembangan kawasan wisata zona utara Kabupaten Gunungkidul oleh pemerintah daerah melalui objek wisata Embung Batara Sriten.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive*. Menurut Sugiyono (2013 : 218-219), “ *purposive* merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu “. Pertimbangan dan tujuan tertentu maksudnya yaitu dalam penelitian ini subjek penelitian yang dikarenakan keadaan, situasi dan posisinya dinilai bisa memberikan pendapat, informasi dan pengetahuan yang dapat dipertanggung jawabkan tentang kebijakan pengembangan kawasan wisata zona utara Kabupaten Gunungkidul oleh pemerintah daerah.

Pada pengambilan subjek penelitian dengan teknik *purposive*, subjek penelitian ditetapkan sengaja oleh peneliti dan lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu (Sanapiah Faisal, 2010 : 67). Maksud teknik ini yaitu tidak semua orang atau variabel bisa menjadi subjek penelitian dikarenakan subjek penelitian harus memiliki kriteria yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Subjek penelitian harus memiliki informasi, kredibilitas, pengetahuan dan pengalaman yang dapat dipertanggung jawabkan mengenai kebijakan pengembangan kawasan wisata

zona utara Kabupaten Gunungkidul oleh pemerintah daerah melalui objek wisata Embung Batara Sriten. Adapun kriteria yang ditetapkan sebagai subjek penelitian adalah:

1. Pejabat yang mengetahui bagaimana kebijakan pengembangan kawasan wisata zona utara Kabupaten Gunungkidul oleh pemerintah daerah melalui objek wisata Embung Batara Sriten.
2. Pejabat yang terlibat langsung dalam kebijakan pengembangan kawasan wisata zona utara Kabupaten Gunungkidul oleh pemerintah daerah melalui objek wisata Embung Batara Sriten.

Dari kriteria untuk menetapkan subjek penelitian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul selaku SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) pelakasa dalam bidang kepariwisataan. Adapun subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu kepala Subbag Perencanaan dan Kepala Bidang Pengembangan Destinasi, kedua bidang inilah yang banyak berperan dan bertugas dalam hal pengembangan kawasan wisata.
2. Pemerintah Desa Pilangrejo selaku pengelola objek wisata Embung Batara Sriten. Subjek penelitian yang dipilih yaitu Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Pilangrejo dan Ketua Pokdarwis Batara Sriten yang secara langsung menjadi pengelola dan pelaksana harian dari kegiatan pariwisata di Embung Batara Sriten.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2013:186). Jadi wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa jawaban, keterangan, atau tanggapan dari subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan wawancara *Semi Structured Interviewer*. Pedoman wawancara yang digunakan yaitu berupa garis-garis besar atau inti-inti permasalahan, yang nantinya akan dikembangkan dan dijadikan pertanyaan kepada subjek penelitian. Dengan demikian metode wawancara ini diharapkan akan mampu membantu peneliti dalam mendapatkan jawaban, informasi, keterangan, tanggapan, maupun pernyataan dari subjek penelitian secara jelas tentang kebijakan pengembangan kawasan wisata zona utara Kabupaten Gunungkidul oleh pemerintah daerah melalui objek wisata Embung Batara Sriten.

2. Teknik dokumentasi

Pengumpulan data-data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai cara agar tersusun secara lengkap. Untuk itu maka dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. “ Metode dokumentasi yakni metode dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya “ (Suharsimi Arikunto, 2010: 274)

Menurut pendapat Sugiyono (2003:140) , dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dihasilkan dari catatan penting yang sesuai dengan apa yang sedang diteliti. Catatan penting itu mempunyai fungsi untuk digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh dari teknik wawancara. Pengumpulan data melalui dokumen dilakukan karena dokumen merupakan catatan-catatan suatu peristiwa yang sudah berlaku yang biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan guna mendapatkan data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *cross check* data. *Cross chek* data dilakukan jika dalam pengumpulan data penelitian

menggunakan strategi pengumpulan data ganda pada objek yang sama (Burhan Bungin, 2002: 95-96).

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yakni wawancara dan dokumentasi sehingga *cross chek* dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dengan subjek penelitian dengan data yang diperoleh dari dokumentasi. Dalam penelitian ini, agar keabsahan data terjamin akurat dan telah sesuai dengan data yang ada, maka dilakukan *cross chek* antar hasil wawancara dan *cross chek* antara hasil wawancara dengan hasil dokumentasi mengenai kebijakan pengembangan kawaasan wisata zona utara Kabupaten Gunungkidul oleh pemerintah daerah melalui objek wisata Embung Batara Sriten.

F. Teknik Analisis Data

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sehingga data yang dihasilkan adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2013: 245), “ ... proses analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan namun lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. “.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Lexy J. Moleong, 2013 : 248), “... adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa

yang dapat diceritakan kepada orang lain “. Sugiyono (2013: 245), berpendapat bahwa proses analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dengan demikian dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan bersifat induktif, dimana penarikan kesimpulan yang berawal dari fakta, peristiwa kongkrit, yang nantinya ditarik kesimpulan secara umum dengan menyajikan data dan menganalisis data dalam bentuk deskriptif.

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2013: 247). Data hasil wawancara, dan dokumenter masih bersifat kompleks, untuk itu data tersebut harus disederhankan dan dicari makna mendasar. Pada tahap ini, peneliti memilah-milah data hasil wawancara dan dokumentasi yang masih kompleks dan tidak terstruktur berkaitan dengan kebijakan pengembangan kawasan wisata zona utara Kabupaten Gunungkidul oleh pemerintah daerah melalui objek wisata Embung Batara Sriten. Dengan demikian nantinya akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Display data adalah penyajian data dalam bentuk laporan singkat dengan dilengkapi bagan, tabel dan atau foto yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. *Display* data dilakukan dengan melihat keseluruhan data yang diperoleh saat penelitian. Kemudian melakukan *display* data dengan cara menyajikan data berdasarkan pola tertentu dan menyusunnya berdasarkan rumusan masalah ke dalam bentuk teks naratif. Data yang didisplay nantinya akan menunjukkan pola hubungan sehingga lebih mudah untuk dianalisis dan diambil kesimpulan.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif adalah pengambilan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian diproses melalui langkah-langkah secara urut sesuai yang dijelaskan sebelumnya untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Kemudian pengambilan kesimpulan pada penelitian ini menggunakan metode induktif dimana pengambilan kesimpulan induktif adalah pengambilan kesimpulan dari hal-hal fakta atau peristiwa khusus menjadi kesimpulan umum untuk mengetahui jawaban dari permasalahan dalam penelitian kebijakan pengembangan kawasan wisata zona utara Kabupaten Gunungkidul oleh pemerintah daerah melalui objek wisata Embung Batara Sriten.

